

Living Qur'an: Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk

Suci Rahmadhani Siregar
Sucirahmadhanisiregar1999@gmail.com

Hasiah
hasiah@iain-padangsidimpuan.ac.id

Desri Ari Enghariano
desriarienghariano@iain-padangsidimpuan.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Syariah dan Ilmu
Hukum

ABSTRACT

The application of reading the letters of al-Waqi'ah and al-Mulk at the Al Anzor Manunggang Julu Islamic Boarding School, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. The practice of applying Sutar recitation is one of the social responses of a particular community or group of people in perceiving the presence of the Qur'an. This study discusses the practice and meaning of the application of reading al-Waqi'ah and al-Mulk letters at the al-Anzor Manunggang Julu Islamic Boarding School, Kec. Padangsidimpuan Southeast Padangsidimpuan City. The aim is to find out the practice and meaning of the application of reading al-Waqi'ah and al-Mulk letters at the al-Anzor Manunggang Julu Islamic Boarding School, Kec. Padangsidimpuan Southeast Padangsidimpuan City. In this paper, the writer uses a qualitative descriptive method with data collection techniques that the author does, namely observation, interviews and documentation. Then take books related to this research, such as the book of thereseach methodology Living Qur'an and Hadithby Sahiron Syamsudin. The results of the study, it can be seen that the application of reading letters al Waqi'ah and al-Mulk is the idea of the female student organization management that has lasted for 7 years and it is required for all female students to take part in the reading of Surat al-Waqi'ah which is carried out after the Fajr prayer and Surah al-Mulk is carried out after the Isha prayer. Initially the students felt compelled to do it, as time went on there were certain benefits that were obtained such as peace of mind, comfort, ease in dealing with problems that came, increasing parental submissions, not feeling deprived, and being able to control emotions.

Keywords: Living Qur'an, Application, Readin

A. Pendahuluan

Sebagai ummat yang mengaku pengikut sunnah Nabi amuhammad SAW, kita telah mendapat warisan dua pusaka yang tidak lekang dari panasnya matahari kehidupan dan tidak lapuk oleh hujan. Kedua pusaka dimaksud adalah al-Qur'an dan al-Hadis.¹ Al-Qur'an dibaca tidak hanya bernilai ibadah, akan tetapi dapat menjadi obat penawar jiwa yang gelisa, pikiran yang tidak menentu bahkan jasmani yang kurang sehat. Al-Qur'an dijadikan sebagai obat penawar sudah terjadi sejak dimana Nabi Muhammad SAW masih hidup. Dimana semua perilaku beliau terbimbing langsung lewat wahyu dan Nabi SAW merupakan suritauladan kita dalam kehidupan ini. Menurut satu riwayat, Nabi SAW pernah menyembuhkan seseorang dengan metode ruqyah lewat

bacaan surat al-Fatihah dan menolak sihir dengan bacaan surat *al-Mu'awwizatainain*.²

Pada satu riwayat lain menceritakan bahwa Rasulullah pernah sakit cukup parah yaitu terkena sihir Labid bin A'sham seorang Yahudi. Dimana sudah jelas di dalam ayat al-Qur'an dijelaskan bahwa Yahudi tidak pernah ridha terhadap orang-orang muslim sampai mereka mengikuti agama orang Yahudi tersebut³. Inilah bukti dari kebencian orang Yahudi tersebut. Dan sakit Rasulullah sembuh dengan izin Allah SWT dengan bacaan *Ma'awwizatainain*.

Dalam Al-Qur'an banyak memberikan arahan atau nilai-nilai positif yang harus dikembangkan, juga nilai-nilai

¹ Ali Sati, "Ke-Hujjah-an Hadis Dhaif di Kalangan Ahli," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 132.

² Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 3.

³ Muhammad Arsad Nasution, "Radikalisme atau tasamuh: Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Ahli Kitab," *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*, Vol. 5, No.2 (2019), h. 172.

negatif yang harus dihindarkan.⁴ Seorang muslim membaca dan menjadikan al-Qur'an sebagai kebutuhan hidupnya adalah sebuah interaksinya terhadap al-Qur'an yang merupakan salah satu pengamalan beragama yang sangat berharga. Pengamalan berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Membaca al-Qur'an merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya.

Living Qur'an adalah suatu studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya,⁵ melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir

⁴ Daliati Simanjuntak, "Etika Berbaasa Persfektif Al-Qur'an," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol.3, No. 2 (2017), h. 56.

⁵ Daliati Simanjuntak, "Munasabat Al-Qur'an Menurut Al-Biq'a'i," *El-Qanuny: Jurnal ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 1.

terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam geografi tertentu, masa tertentu bahkan pada keadaan sosial tertentu pula. Penelitian mengenai bahasa teks al-Qur'an yang menjadi sebuah objek dalam penelitian.⁶ Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan "pembacaan" objektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan al-Qur'an.

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti 'hidup' dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan "(Teks) al-Qur'an yang hidup di masyarakat."⁷ Seperti bagaimana

⁶ Ummi Kalsum Hasibuan, "Keadilan dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Al-Hujarat [49] ayat 9)," *Al Fawatih: Jurnal Kajian dan Hadis*, Vol. 1, No. 2 (2020), h. 63.

⁷ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.

respons masyarakat dalam menghidupkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dan yang didapatkan seseorang yang telah menghidupkan al-Qur'an dalam kesehariannya. Fenomena *Living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Berdasarkan beberapa contoh fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji suatu penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Salah satu yang membuat pembacaan surat al-Waqi'ah dilaksanakan hingga saat ini, karena memiliki banyak keutamaan yaitu mengingatkan akan kedahsyatan hari kiamat,

Pabedilan Kab. Cirebon]" 4 (2015), h. 169-170.

dimudahkan rezekinya. Dan dari keterangan yang didapat dari pengurus organisasi santri putri, jika tidak ada penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk mungkin masih ada di antara para santriwati yang tidak membaca al-Qur'an tiap harinya.⁸

Tanpa disadari para santriwati kebiasaan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk mendapatkan timbal balik. Hasilnya seperti yang diungkapkan oleh seorang santriwati yaitu kebiasaan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan kepada seluruh santriwati sehingga pertamanya memang terpaksa merutinkan membacanya. Namun, semakin hari semakin merasakan manfaat setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah tersebut, salah satunya: tiap kali minta kiriman uang saku dari rumah berapapun, pasti ada. Kalau surat al-

⁸ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Siti Fatimah, selaku Ketua Organisasi Santri Putri bagian Ibadah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, (Minggu, 04 April 2021).

Mulk fadhilahnya lebih ke akhirat, jadi saat ini yang dirasakan adalah adanya harapan besar untuk mendapat syafaat dan terhindar dari azab kubur.

Penulis mensinyalir bahwa sebenarnya penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya, terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Ada keistimewaan yang unik setelah membacanya.

Para santriwati tidak hanya merasakan ketenangan dan ketentraman batin saja. Namun ada rasa lain yang terpatir di dalam batin, yang mana mereka pun tidak bisa mengungkapkannya. Akan tetapi, tidak semua santriwati merasakan keutamaan yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Sesungguhnya jika semua santriwati melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang diperolehnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif diskriptif, metode yang mana peneliti mengamati, menganalisis dan menggambarkan bagaimana santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan keadaan (fenomena-fenomena) yang terjadi di kalangan para santriwati. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Asrama, Pengurus Organisasi Santri Putri (OSPI), para santri dan para alumni dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan berkaitan dengan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Secara etimologi (kebahasaan) *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti "hidup" dan kata *Qur'an* yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah *living Qur'an* adalah "teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat".⁹

Al-Qur'an adalah pedoman utama ummat muslim, segala hal yang berasal dari al-Qur'an merupakan prinsip hidup orang muslim.¹⁰ Membaca al-Qur'an dalam makna sebenarnya adalah memahami Quran dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. Jadi jelas bahwa membaca adalah hal yang tidak hanya untuk melihat atau

menyuarakan namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya. Jadi dapat disimpulkan maksud dari pembacaan al-Qur'an disini adalah berusaha memahami ataupun mencari makna yang tepat dalam ayat-ayat al-Qur'an dan merupakan sesuatu yang berilai ibadah bagi pembacanya.

Islam mempunyai ajaran yang disebut *amar Ma'ruf nahi munkar*.¹¹ Membaca al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda bagi pembacanya sebab yang dibacanya itu adalah kitabullah. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi seorang mukmin baik di kala senang maupun di kala susah di kala gembira maupun di kala sedih. Membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga

⁹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 39.

¹⁰ Sumper Mulia Harahap, "Mukjizat Al-Qur'an," *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 15.

¹¹ Syafri Gunawan, "Historis Kajian Hak Azasi Manusia di dalam Hukum Islam," *El-Qanuny: Jurnal ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 6, No. 2 (2020), h. 172.

menjadi obat dan penawar banyak orang yang sedang gelisah jiwanya.¹²

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain, keistimewaan dalam membaca al-Qur'an di antaranya:¹³

- a. Mendapat derajat yang paling tinggi disisi Allah SWT.
- b. Menjadi Manusia yang Terbaik.
- c. Bersama para malaikat yang mulia.
- d. Mendapatkan cahaya dari ayat yang dibacanya.
- e. Mendapat jamuan dari Allah SWT.
- f. Memperoleh pahala yang banyak.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30* (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989), h. 102.

¹³ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), h. 119-120.

g. Sebagai obat penawar bagi orang beriman.¹⁴

Surat al-Waqi'ah tergolong surat Makkiyah, yang terdiri dari 96 ayat. Nama al-Waqi'ah yang berarti "hari kiamat" yang diambil dari kata pada ayat pertama. Dalam al-Qur'an, surat al-Waqi'ah menempati posisi ke-56 setelah surat ar-Rahman. Namun dijelaskan dalam asbabun nuzul, surat al-Waqi'ah diturunkan setelah surat Thaha. Dinamakan dengan al-Waqi'ah karena di dalamnya banyak memberitakan tentang kiamat. Adapun pokok-pokok isinya menjelaskan tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang surga dan neraka, tentang orang yang sudah banyak berlaku zhalim, inkar, juga tentang orang-orang yang beriman.¹⁵

Al-Mulk adalah yang berarti kerajaan, termasuk surat ke-

¹⁴ Zulhammi, "Upaya Orang Tua Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an," *Al Fawatih: Jurnal Kajian dan Hadis*, Vol. 1, No. 2 (2020), h. 109.

¹⁵ Mahammad Makhdhali, *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 42.

67 diantara surat dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 30 ayat, termasuk surat-surat makkiyah, diturunkan sesudah surat at-Tur. Al-Mulk diambil dari perkataan *al-Mulk* yang terdapat pada ayat pertama surat ini.¹⁶

Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggra Kota Padangsidempuan sudah terlaksana selama 7 tahun. Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk ini merupakan kesepakatan dari pengurus organisasi santri putri pada tahun yang berbeda. Awalnya pada tahun 2015 penerapan membaca ini hanya surat al-Waqi'ah.

Setelah satu tahun terlaksana penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan pengurus organisasi melihat banyak dampak positif yang diperoleh seperti: berkurangnya santriwati yang tidur

setelah subuh, semakin banyak santriwati yang bacaan tilawahnya semakin bagus, ketenangan jiwa yang diperoleh setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah dan dapat mengendalikan emosi agar tidak mudah marah.

Pengurus organisasi tahun 2016 melihat dampak positif yang diperoleh setelah terlaksananya pembacaan surat al-Waqi'ah. Jadi, pengurus organisasi tahun 2016 sepakat untuk menambah kegiatan pembacaan surat al-Mulk. Dimana pembacaan surat al-Waqi'ah dilaksanakan setelah shalat shubuh dan pembacaan surat al-Mulk dilaksanakan setelah shalat isya.

Kegiatan ini juga sebagai wujud Wasilah santriwati dalam membantu kedua orang tua lewat bacaan-bacaan al-Qur'an yang digunakan sebagai do'a agar orang tuanya senantiasa di lindungi oleh Allah sehingga lancar dalam mencari rezeki dan dimudahkan dalam segala urusan. Wasilah adalah

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 191.

amalan yang dipersembahkan seorang hambah saat menyampaikan keinginannya, untuk dijadikan perantara sehingga keinginannya tercapai.¹⁷

Dari hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, tidak sedikit dari mereka yang mengamalkan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Mereka belum memahami bagaimana mengamalkan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk tersebut sebagai suatu bentuk pembelajaran yang banyak manfaatnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan santriwati bernama Rani, yaitu Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan kepada seluruh santriwati, sehingga awalnya memang terpaksa melakukan hanya

¹⁷ Sawaluddin Siregar, "Wasilah Ibadah Agung yang Banyak Terselewengkan," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2017), h. 124.

untuk menggugurkan kewajiban sampai saat ini belum merasakan perubahan apapun juga setelah membacanya.¹⁸

Mekipun demikian, semangat atau niatan santriwati dalam melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk perlu dicontoh untuk umum. Sebab berawal dari keterpaksaan menjadi pembiasaan, menjadikan mereka mempunyai rasa tanggung jawab agar selalu merutinkan membaca al-Qur'an khususnya surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk.

Penulis juga mewawancarai santriwati bernama Feni, dia mengatakan bahwa Rutinitas membaca al-Qur'an menurut saya, memang suatu hal yang diharuskan bagi umat muslim. Disini diwajibkan membaca setiap hari khususnya surat al-Waqi'ah dan al-Mulk. Menurut saya, tidak perlu mengetahui apa manfaat atau

¹⁸ Wawancara dengan Santriwati, Rani, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

fadilah apa yang di dapatkan setelah membaca surat tersebut, yang penting menaati peraturan sudah pasti ada manfaatnya sendiri.¹⁹

Tanpa disadari kebiasaan mereka dalam melakukan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk mendapatkan timbal balik yang dirasakan. Di antaranya seperti hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Amelia Ubdiah, dia mengatakan bahwa Amalan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan, sehingga pertama memang terpaksa merutinkan membaca al-Waqi'ah. Namun, semakin hari semakin merasakan manfaat setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah tersebut. Salah satunya tiap kali minta kiriman uang saku dari rumah berapapun, pasti ada. Kalau surat al-Mulk fadhilahnya lebih ke akhirat, jadi saat ini yang dirasakan adalah adanya harapan besar untuk

¹⁹ Wawancara dengan Santriwati, Feni, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

mendapat syafaat dan terhindar dari azab kubur.²⁰

Penulis

menyimpulkan bahwa sebenarnya penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya, terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Ada keistimewaan yang berbeda setelah santriwati membacanya. Para santriwati merasa bukan hanya ketenangan dan ketentraman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat didalam batin santriwati, yang mereka pun tidak bisa mengungkapkannya.

Akan tetapi, tidak semua santriwati merasakan keutamaan yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Sesungguhnya jika semua santriwati melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang

²⁰ Wawancara dengan Santriwati, Amelia Ubdiah, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

diperolehnya. Melatih santri untuk belajar disiplin melalui keistiqamahan dalam mengamalkan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Dalam Penerapan Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan menurut makna yang tersirat ialah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dikerjakan. Maka pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santriwati untuk senantiasa mengamalkannya.

Sebaik-baiknya amal adalah mereka yang mau membacanya dan mengamalkannya. Mungkin itu yang menyebabkan pengurus maupun pengasuh terus

mengajak santriwati untuk membudayakannya. Pengasuh berharap para santriwati agar selalu mengamalkan yang didapatkan sewaktu mondok sebagai pegangan dalam kehidupannya kelak ketika sudah di rumahnya masing-masing, dengan harapan agar para santri yang senantiasa merutinkan membaca salah satu surat dari al-Qur'an, disamping merupakan ibadah juga mengharap ridho Allah SWT.

D. Kesimpulan

Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tersebut merupakan hasil dari kesepakatan pengurus organisasi santri putri. Pembacaan surat ini diwajibkan kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang dilaksanakan setelah shalat subuh membaca surat al-Waqi'ah dan setelah shalat isya surat al-Mulk. Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk ini untuk menunjang kemajuan baik dibidang spritual dan intelektual juga untuk membentuk karakter akhlaqul Qur'aniyah.

Pemaknaan dalam pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi para santriwati. Ada keistimewaan yang berbeda setelah santriwati membacanya. Para santriwati merasa bukan hanya ketenangan

dan ketentraman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat didalam batin santriwati, yang mereka pun tidak bisa mengungkapkannya. Dan ada juga sanrtiwati yang belum mendapatkan khasiat dari pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk karena mereka merasa itu hanyalah sebuah kewajiban. Mereka melaksanakannya sebatas untuk menggugurkan kewajiban dan agar terhindar dari sanksi yang dibuat oleh pengurus organisasi

Referensi

a. Sumber Buku

Ahsin W. Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*. Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989.

Ibrahim Eldeeb. *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.

Mahammad Makhdhali. *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Muhammad Mansur. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Muhammad Yusuf. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

b. Sumber Jurnal

Ali Sati, "Ke-Hujjah-an Hadis Dhaif di Kalangan Ahli," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum*

Ekonomi, Vol. 4, No. 2 (2018): 132.

Daliati Simanjuntak, "Etika Berbaasa Persfektif Al-Qur'an," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol.3, No. 2 (2017): 56.

Daliati Simanjuntak, "Munasabat Al-Qur'an Menurut Al-Biq'a'i," *El-Qanuny: Jurnal ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 4, No. 2 (2018): 1.

Muhammad Arsad Nasution, "Radikalisme atau tasamuh: Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Ahli Kitab," *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*, Vol. 5, No.2 (2019): 172.

Sawaluddin Siregar, "Wasilah Ibadah Agung yang Banyak Terselewengkan," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2017): 124.

Sumper Mulia Harahap, "Mukjizat Al-Qur'an," *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan*, Vol. 4, No. 2 (2018): 15.

Syafri Gunawan, "Historis Kajian Hak Azasi Manusia di dalam Hukum Islam," *El-Qanuny: Jurnal ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, Vol. 6, No. 2 (2020): 172.

Ummi Kalsum Hasibuan, "Keadilan dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Al-Hujarat [49] ayat 9)," *Al Fawatih: Jurnal Kajian dan*

Hadis, Vol. 1, No. 2 (2020):
63.
Zulhammi, "Upaya Orang Tua
Mendidik Anak Mencintai Al-

Qur'an," *Al Fawatih: Jurnal
Kajian dan Hadis*, Vol. 1, No. 2
(2020): 109.